

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat memerlukan tenaga-tenaga kreatif yang bisa memberikan hal-hal bermakna seperti pengetahuan, TIK dan kesenian untuk mensejahterahkan bangsanya. Menurut Sagala (2011), pendidikan berfungsi untuk menghapus kebodohan dan ketertinggalan yang merupakan inti penderitaan rakyat Indonesia. Hal ini berarti kebodohan, ketertinggalan dan kemiskinan dapat terhindar melalui jalan pendidikan maka keterampilan berpikir kreatif siswa sangat diperlukan dalam pendidikan supaya kebutuhan pribadi, masyarakat dan negara dapat terpenuhi.

Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif membutuhkan sebuah perangkat pembelajaran diberikan ke siswa salah satunya ada didalam pelajaran IPA. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa. IPA oleh Iskandar (1997) dikatakan sebagai pengetahuan atau informasi tentang alam yang didapatkan secara beruntun dan benar, dan tidak sekedar konsep, prinsip, hukum-hukum dan rumus-rumus, namun bisa menjadi wadah bagi siswa mempelajari alam dan dirinya, sehingga bisa hidup berdampingan bersama alam dengan harmonis. Untuk mencapai aktivitas siswa maksimal dalam belajar dan mencapai kompetensi dasar membutuhkan adanya upaya rencana kegiatan belajar menurut siswa. Agar mampu mengembangkan kompetensi yaitu kognitif, afektif dan

psikomotor perlu adanya perancangan kegiatan yang terencana dan terarah. Menurut Kemendikbud (2013), untuk menganalisis dan menuntaskan suatu masalah diharapkan siswa mampu menunjukkan ide ide terbaru dan kreatif. Adanya pelajaran IPA dapat menghidupkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bundhu (2006) mengatakan bahwa tujuan adanya pelajaran IPA di Sekolah Dasar setidaknya mempunyai penguasaan produk, proses, dan hasil belajar IPA.

Hasil belajar berupa keterampilan akan didapatkan anak sesudah melewati proses belajar. Hasil belajar ialah keterampilan-keterampilan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan ketetapan tujuan pembelajaran (Sudjana 2002: 112). Sejalan dengan pernyataan Jihad (2013:14) Siswa yang sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah siswa yang berhasil dan mampu belajar.

Purwanto (2010:3) menyatakan bahwa, *“evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. Penilaian merupakan sebuah proses ketika pengumpulan informasi dan pembuatan keputusan dilakukan. Alat penilaian yang digunakan guru saat pengumpulan informasi hasil belajar siswa adalah instrumen. Instrumen penilaian proses belajar IPA yang dapat digunakan guru ada 2 jenis, yaitu instrumen non tes dan tes. Prabowo (2018:142) menyatakan bahwa memenuhi bukti valid an reliabel serta syarat, kontruksi, subtansi dan bahasa, merupakan instrumen tes yang baik. Mencapai kompetensi kognitif siswa diperlukan instrumen tes untu mengukurnya baik dalam bentuk soal uraian maupun pilihan ganda. Sedangkan instrumen non tes digunakan

untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor dalam bentuk angket/kuesioner. Membuat instrumen hasil belajar dalam pembelajaran IPA merupakan usaha agar bisa melatih keterampilan berpikir kreatif maka dari itu setidaknya guru terlebih dahulu menganalisis kualitas instrumen yang akan di gunakan. Namun kenyataanya, instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA pada satuan pendidikan belum sesuai tujuan yang diharapkan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran guru kualitasnya kurang baik. Guru kurang memahami pedoman pembuatan instrumen penilaian serta rendahnya kreativitas guru. Guru cenderung mencontoh format penilaian yang sudah ada. Kurang baiknya guru dalam pembuatan instrumen tes berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa.

Sejalan dengan penelitian Wangsa (2020) mengatakan bahwa belum teridentifikasi dengan baik kualitas instrumen tes yang dipakai guru dalam menentukan hasil belajar IPA, dalam artian berimplikasi terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran IPA dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam pembuatan instrumen tes penilaian IPA.

Searah juga dengan penelitian yang dilakukan samiasih (2020) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum bisa diarahkan dengan baik. Penanaman pemahaman berpikir kreatif sulit di lakukan bagi guru. Dikarenakan guru kurang mau mengerti dimensi berpikir kreatif yang diukur. Bermanfaatnya penilaian keterampilan berpikir kreatif bagi siswa hendaknya penilaian ini bisa dikuasai guru. .

Berdasarkan kurang bagusnya instrumen yang digunakan untuk mengukur, sama dengan *survei Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*

tahun 2011 yang diselenggarakan oleh *Global Institute*, diketahui bahwa Indonesia berada di urutan ke 40 dari 42 negara yang ikut survei dalam bidang *sains*. Di ketahui *PISA* 2013 berada pada urutan 64 dari 65 anggota yang ikut. Ada 3 keterampilan yang dinilai, yaitu keterampilan sains, membaca dan matematika. Perolehan skor Indonesia 2015 untuk kategori sains sebesar 403. Dari survei tersebut, diketahui siswa Indonesia kurang mampu dalam menerapkan keterampilan dasar mereka untuk menganalisis suatu data. Perlu adanya proses pembenahan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dengan cara memfasilitasi siswa dalam belajar.

Menurut Awang (2013) pentingnya keterampilan berpikir kreatif karena membantu siswa untuk menyelesaikan segala persoalan dan masalah yang ada dengan cara yang berbeda-beda. Anderson (2016) menyatakan bahwa, salah satu respon dari guru adalah dengan meninjau kembali dan memperbaiki *taksonomi Bloom* yang digunakan untuk merancang kurikulum 2013 dan tes dengan menetapkan “mencipta” sebagai cara berpikir tingkat tinggi. Mencipta berhubungan dengan arahan kepada siswa untuk memperoleh sesuatu yang baru dengan cara berbeda (proses kognitif). Dengan menetapkan berpikir kreatif sebagai cara berpikir tingkat tinggi, diharapkan siswa akan mempunyai keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tak terduga dimasa depan.

Adapun hasil analisis instrumen yang dilakukan sesuai dengan wawancara kepada seorang wali kelas IV di SDN 2 Penglatan dalam penggunaan pengetahuan guru tentang pembuatan instrumen penilaian masih sangat rendah karena instrumen

yang digunakan bersifat subjektif di SD, penilaian yang dilakukan oleh guru melihat dari keterampilan dimiliki siswa sesudah melakukan tes atau ujian. Instrumen penilaian yang dibuat guru belum sesuai dengan KD dan indikator pencapaian kompetensi siswa. Keterampilan berpikir kreatif yang termasuk berpikir tingkat tinggi jarang di latih sehingga keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPA yang diharapkan pada siswa belum tercapai secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, guru harus memahami pedoman penyusunan sehingga instrumen keterampilan berpikir kreatif maupun hasil belajar IPA lebih mudah dirancang. Selain itu, untuk mencapai semua hal atau aspek tentang siswa baik karakter, keterampilan dan pengetahuan guru harus bisa membuat instrumen penilaian. Dengan meningkatkan hasil belajar guru juga bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang “Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD”

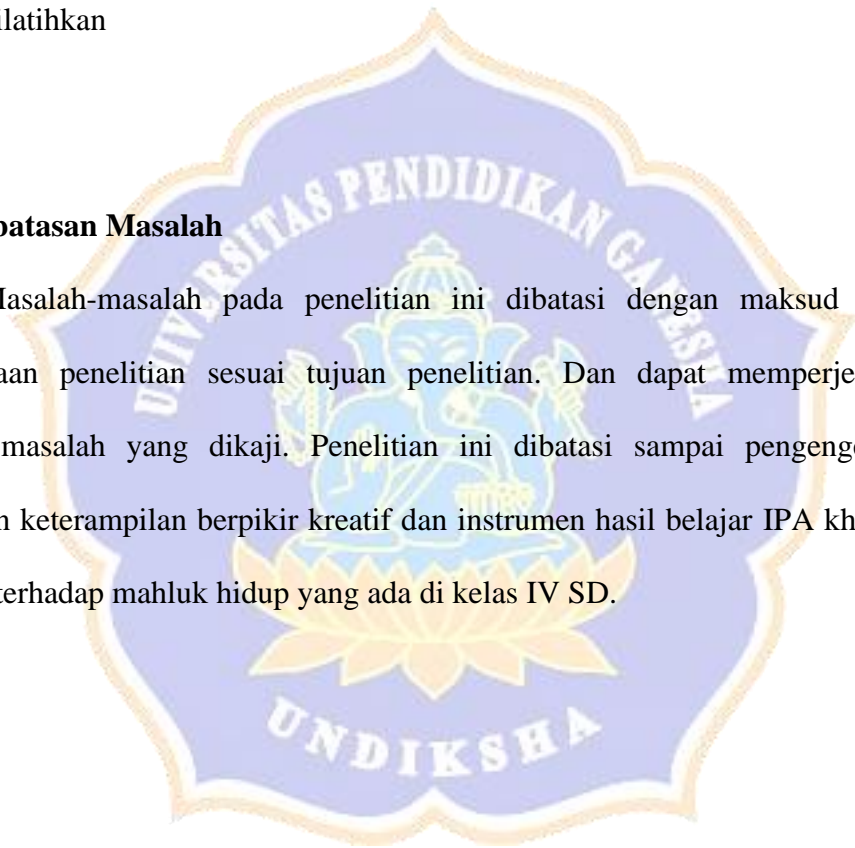
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

- 1) Pengetahuan guru tentang pembuatan instrumen penilaian masih sangat rendah karena instrumen yang digunakan bersifat subjektif di Sekolah Dasar.

- 2) Penilaian yang dilakukan oleh guru melihat dari keterampilan dimiliki siswa sesudah melakukan tes atau ujian.
- 3) Proses dan hasil instrumen penilaian yang dirancang guru belum sesuai dengan KD yang harus dikuasai dan indikator yang harus dicapai siswa.
- 4) Keterampilan berpikir kreatif yang termasuk berpikir tingkat tinggi jarang dilatihkan

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah-masalah pada penelitian ini dibatasi dengan maksud tearahnya pelaksanaan penelitian sesuai tujuan penelitian. Dan dapat memperjelas ruang lingkup masalah yang dikaji. Penelitian ini dibatasi sampai pengembangan instrumen keterampilan berpikir kreatif dan instrumen hasil belajar IPA khusus tema 3 peduli terhadap makhluk hidup yang ada di kelas IV SD.



1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana validitas isi instrumen keterampilan berpikir kreatif siswa Kelas IV SD?
- 1.4.2 Bagaimana validitas isi instrumen hasil belajar IPA Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD?
- 1.4.3 Bagaimana reliabilitas instrumen keterampilan berpikir kreatif siswa Kelas IV SD?
- 1.4.4 Bagaimana reliabilitas instrumen hasil belajar IPA Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- 1.5.1 Untuk mengetahui validitas isi instrumen keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas IV SD.
- 1.5.2 Untuk mengetahui validitas isi instrumen hasil belajar IPA Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD.
- 1.5.3 Untuk mengetahui reliabilitas instrumen keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas IV SD.
- 1.5.4 Untuk mengetahui reliabilitas instrumen hasil belajar IPA Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang positif dalam teori pendidikan, dan dapat bermanfaat memberikan sumbangsih pengetahuan sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPA di SD. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan pengembangan instrumen kognitif dan nonkognitif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, mampu membuat proses pembelajaran sangat bermakna bagi siswa dalam kecerdasan berpikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar IPA nya dan membuat dirinya berkembang dan menggapai keberhasilan belajar secara maksimal

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini merupakan informasi berharga yang bisa menambah dan memperluas wawasan guru dalam merancang instrumen keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPA.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan instrumen ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan evaluasi untuk perbaikan kualitas penilaian.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan dasar penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat dirancang instrumen yang lebih reliabel dan valid.

